



Pengaruh Penggunaan Metode Bercerita untuk Membantu Siswa Sekolah Dasar Memperluas Kosakata Bahasa Inggris

Annisa Nur Awaliyah

Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

e-mail : annisaawal@upi.edu

Abstrak

Kosakata bahasa Inggris merupakan salah satu dasar yang harus dimiliki untuk menguasai bahasa Inggris namun sayangnya sejumlah besar siswa masih memiliki kosakata yang rendah yang dapat disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk pendekatan guru yang monoton karena keberhasilan pembelajaran bahasa Inggris bergantung pada metode dan media pembelajaran yang digunakan. Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk mencari tahu seberapa efektif metode bercerita dalam membantu siswa sekolah dasar untuk memperluas kosakata bahasa Inggris mereka. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode bercerita memiliki efek positif terhadap peningkatan kosakata siswa sekolah dasar. Hal ini disebabkan karena metode bercerita dapat membantu siswa untuk memahami makna kata dan penggunaannya dalam konteks yang menarik dan menyenangkan. Selain itu, metode bercerita juga dapat membantu siswa untuk mengembangkan pemikiran kritis dan analitis, serta meningkatkan kreativitas dan imajinasi mereka. Hal ini menunjukkan bahwa metode bercerita terbukti efektif dalam memperluas kosakata siswa sekolah dasar.

Kata Kunci: Metode Bercerita, Pemerolehan Kosakata, Murid Sekolah Dasar, Teknik Pengajaran, Kemahiran Berbahasa.

Abstract

English vocabulary is one of the fundamentals necessary to master the English language, unfortunately many students still have low vocabulary, which can be caused by various factors, including the teacher's monotonous approach, as the success of English language learning depends on the methods and learning media used. Therefore, this research aims to determine how effective storytelling methods are in helping elementary school students expand their English vocabulary. This study utilizes a qualitative approach with a literature review method. The research findings indicate that storytelling methods have a positive effect on increasing the vocabulary of elementary school students. This is because storytelling methods can help students understand the meanings of words and their usage in engaging and enjoyable contexts. Additionally, storytelling methods can also aid students in developing critical and analytical thinking, as well as enhancing their creativity and imagination. This proves that storytelling methods are effective in expanding the vocabulary of elementary school students.

Keywords: Storytelling Methods, Vocabulary Acquisition, Primary School Student, Teaching Techniques, Language Proficiency.

Copyright (c) 2024 Annisa Nur Awaliyah

✉ Corresponding author :

Email : annisaawal@upi.edu

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i2.6516>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

PENDAHULUAN

Banyak negara menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa resmi internasional. Saat ini, dengan teknologi, pendidikan, dan banyak bidang kehidupan lainnya yang menggunakan bahasa Inggris sebagai media penyampaiannya, sangat penting bagi orang-orang untuk berbicara dalam bahasa tersebut. Menanggapi situasi ini, bahasa Inggris diwajibkan untuk diajarkan di hampir semua institusi pendidikan, bahasa Inggris diajarkan kepada anak-anak mulai dari sekolah dasar dan bahkan di taman kanak-kanak. Banyak alasan yang dikemukakan mengapa sangat penting bagi anak-anak untuk belajar bahasa Inggris sejak usia dini, termasuk untuk memperluas pengetahuan, memahami teknologi, dapat mengikuti perkembangan zaman, memiliki kesempatan untuk mendapatkan pekerjaan, dan bahkan memperluas perspektif seseorang (Asrul, 2022). Oleh karena itu, meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris sejak dini sangatlah penting.

Karena ada empat komponen dalam belajar bahasa Inggris, yaitu membaca, menulis, berbicara, dan mendengarkan, maka belajar bahasa Inggris bisa menjadi sangat sulit (Susanti, 2021). Untuk menghasilkan pelajar dengan kualitas terbaik, pengajar bahasa profesional harus memiliki tingkat kemahiran bahasa Inggris tertinggi. Selain itu, persentase yang seimbang antara informasi dan praktik harus diberikan untuk penguasaan. Sayangnya, sejumlah besar siswa masih menghadapi hambatan ketika belajar bahasa Inggris. Terlepas dari kenyataan bahwa bahasa Inggris diajarkan kepada siswa dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi, beberapa masih tidak mengetahui bahasa tersebut (Putri, A., & Sya, 2023). Kementerian Pendidikan selama sepuluh tahun sebelumnya. Perlu disebutkan bahwa lembaga tersebut ternyata menghasilkan jumlah lulusan minimum yang dapat membaca, menulis, berbicara, dan mendengarkan dalam bahasa Inggris untuk tujuan praktis. Meskipun telah mempelajari bahasa tersebut selama setidaknya enam tahun di sekolah, dari sekolah dasar hingga sekolah menengah, mereka mungkin tidak dapat berbicara dengan baik dalam bahasa Inggris (Syaepul Uyun, 2022)

Belajar bahasa Inggris jauh lebih sulit daripada belajar bahasa Indonesia. Siswa tidak hanya harus memahami arti kata, tetapi mereka juga harus bisa menulis dan membaca kata-kata dalam bahasa Inggris sesuai dengan cara pengucapannya. Karena kesulitan ini, anak-anak dan siswa yang tidak mengikuti kelas bahasa Inggris mungkin merasa lebih sulit untuk tertarik mempelajari bahasa tersebut. Keberhasilan mengajarkan kosakata bahasa Inggris kepada anak tergantung pada metode dan media pembelajaran yang digunakan (Febiyanti et al., 2019). Strategi pembelajaran yang menyenangkan yang dapat meningkatkan rasa percaya diri, antusiasme, dan kreativitas siswa sangat penting untuk menerapkan pengajaran bahasa Inggris (Amelia, Dina & Nurmaly, 2021). Menggunakan teknik naratif, khususnya metode *slide* dan suara, yang sering digunakan dalam kontes bahasa Inggris adalah salah satu cara untuk mempelajari bahasa tersebut.

Penelitian Setyarini (2022) menunjukkan bahwa menggunakan cerita sebagai alat pengajaran dapat meningkatkan kemampuan kosakata, tata bahasa, pengucapan, dan kemampuan berbicara siswa. Pendekatan ini juga dapat memberikan dampak yang besar terhadap perkembangan bahasa lisan anak dan pengetahuan tentang berbagai perspektif karena menumbuhkan pemahaman multikultural di dalam kelas. Temuan penelitian serupa juga dipublikasikan oleh Milana (2021) yang melaporkan adanya peningkatan yang cukup besar pada indikator yang ditentukan melalui penggunaan metode bercerita selama proses pembelajaran. Aktivitas belajar anak mengalami peningkatan yang sangat besar hingga 100% dengan kategori sangat aktif, sedangkan aktivitas guru berjalan dengan sangat efektif. Selain itu, perkembangan bahasa anak juga mencapai tingkat tertinggi yaitu 100%.

Menurut sebuah studi oleh Resmi (2019), menggunakan pendekatan naratif secara signifikan meningkatkan proses pembelajaran. Temuan ini menunjukkan bahwa siswa dapat berbagi ide dengan lebih mudah dan berpartisipasi lebih penuh dalam proses pendidikan. Penerapan paradigma bercerita memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kemampuan berbicara dan menulis siswa, selain perkembangan kognitif mereka. Menggunakan metode bercerita di kelas juga membantu anak-anak menjadi lebih kreatif dan

mahir secara sosial. Proses kreatif dalam bercerita memberikan nilai tambah dengan menghasilkan pengalaman belajar yang melekat dalam ingatan siswa, selain menumbuhkan lingkungan belajar yang dinamis dan aktif. Siswa dapat berpartisipasi aktif, menggunakan imajinasi mereka, dan mempelajari berbagai konsep melalui bercerita.

Penelitian oleh (Husada, Syahda. Taufina. Zikri, 2020) juga memberikan hasil yang sebanding kinerja siswa menunjukkan bahwa pembuatan materi pembelajaran dengan bercerita visual bermanfaat dan dianggap telah meningkatkan hasil belajar mereka. Prestasi belajar siswa telah meningkat, menunjukkan bahwa penggunaan bercerita sebagai metode pengajaran memiliki efek positif yang besar. Metode pembuatan materi pembelajaran ini memungkinkan lingkungan belajar yang lebih menarik dan dinamis, yang memudahkan siswa untuk menyerap konsep yang diajarkan.

Para penulis ingin menyelidiki seberapa besar manfaat bercerita dalam pembelajaran dan seberapa besar metode ini dapat membantu siswa menjadi lebih mahir dalam kosakata bahasa Inggris. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menilai seberapa baik metode bercerita dalam meningkatkan kosakata siswa dalam bahasa Inggris di dalam kelas. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan efek menguntungkan dari bercerita pada pemahaman kosakata siswa dan sejauh mana cerita dapat menawarkan konteks yang kaya dan relevan yang membantu dalam akuisisi kosakata. Selain itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran mengenai seberapa baik bercerita bekerja sebagai metode pengajaran yang efektif dan menarik untuk meningkatkan kemahiran bahasa siswa, khususnya di bidang pengembangan kosakata dalam bahasa Inggris. Oleh karena itu, diharapkan temuan dari penelitian ini akan membantu dalam menciptakan strategi pengajaran yang lebih menarik dan sukses untuk pelajar bahasa Inggris.

METODE

Pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Penelitian kualitatif yang mendalam dan bijaksana dengan menggunakan teknik studi literatur berkonsentrasi pada evaluasi dan penggabungan literatur terkini untuk memahami suatu subjek atau fenomena (Werdiningsih, E., 2022). Literatur yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 20 literatur yang berasal dari sumber-sumber yang kredibel dan terpercaya yaitu artikel ilmiah yang telah diterbitkan pada jurnal nasional maupun jurnal internasional yang diterbitkan 10 tahun terakhir hal ini bertujuan agar artikel yang dipilih memberikan informasi terbaru dan relevan dengan topik penelitian. Mengenai topik Pengaruh Penggunaan Metode Bercerita untuk Membantu Siswa Sekolah Dasar Memperluas Kosakata Bahasa Inggris, peneliti secara metodis mengumpulkan, menilai, dan mensintesis informasi yang ditemukan dalam buku, makalah, dan sumber-sumber literatur lainnya. Dengan menggunakan metode ini, pembaca dapat memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang ide atau fenomena yang diteliti dengan mendengar interpretasi subjektif penulis terhadap data. Tahapan penelitian diawali dengan tahap pengumpulan data, pengumpulan data dilakukan dengan mencari dari berbagai sumber, seperti buku, jurnal, dan riset terdahulu, data yang relevan, dan signifikan dipilih untuk dianalisis. Kemudian data yang didapatkan dianalisis secara kritis agar dapat menjawab permasalahan dalam penelitian ini, kemudian hasil analisis data disajikan. Proses analisis data dilakukan dengan reduksi data yang melibatkan pencatatan informasi-informasi yang dibutuhkan kemudian dirangkum dengan mempertimbangkan hal-hal penting yang mengungkap tema permasalahan, terakhir penarikan kesimpulan yang hasilnya disajikan dalam bentuk uraian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Percakapan ini menekankan betapa pentingnya penguasaan kosakata sebagai hambatan utama dalam mempelajari bahasa Inggris. Buku ini menunjukkan bahwa belajar kosakata bukan lagi hal yang baru, dan menyoroti betapa pentingnya memahami dan mengaplikasikan kosakata dalam konteks belajar bahasa Inggris.

Buku ini menekankan betapa sulitnya berkomunikasi dan memahami ketika seseorang tidak memiliki kosakata, terutama ketika membaca teks yang ditulis dalam bahasa Inggris.

Pendekatan pengajaran konvensional dikritik karena kurang menarik dan bervariasi, sering kali hanya terdiri dari daftar istilah dan definisinya, yang menurunkan minat dan keterlibatan siswa. Menggunakan narasi, terutama bercerita, untuk mengajarkan kosakata kepada siswa sekolah dasar adalah solusi yang disarankan. Bercerita sangat dihargai karena pendekatannya yang sistematis, kemampuannya untuk menarik perhatian anak-anak, mengembangkan kemampuan bahasa, dan menawarkan wawasan budaya. Dikatakan bahwa bercerita adalah pendekatan holistik yang melibatkan beberapa indera dan mengembangkan keterampilan linguistik secara komprehensif. Pendekatan naratif dianggap sebagai cara untuk membangun kapasitas emosional, kreatif, dan imajinatif selain menarik secara akademis.

Pembicaraan diakhiri dengan fokus pada aspek-aspek kontekstual dan bertahan lama dalam mempelajari kosakata melalui bercerita, menggarisbawahi nilainya dalam meningkatkan daya ingat dan memperkuat proses pembelajaran kosakata konvensional. Pada akhirnya, bercerita ditunjukkan sebagai strategi pengajaran yang efektif dan menghibur untuk meningkatkan kosakata siswa sekolah dasar dan mendorong perkembangan bahasa dalam konteks dunia nyata.

Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode bercerita memiliki efek positif terhadap peningkatan kosakata siswa sekolah dasar. Hal ini disebabkan karena metode bercerita dapat membantu siswa untuk memahami makna kata dan penggunaannya dalam konteks yang menarik dan menyenangkan. Selain itu, metode bercerita juga dapat membantu siswa untuk mengembangkan pemikiran kritis dan analitis, serta meningkatkan kreativitas dan imajinasi mereka yang dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel Perbandingan Pendekatan Pengajaran Kosakata Tradisional dan Bercerita

Aspek	Jenis Pendekatan	
	Tradisional	Bercerita
Metode	Daftar kata dan definisi	Narasi, visualisasi, dialog, dan partisipasi aktif
Keterlibatan siswa	Rendah	Tinggi
Daya tarik	Kurang menarik	Menarik dan menyenangkan
Efektivitas pembelajaran	Kurang efektif	Lebih efektif
Daya ingat kosakata	Rendah	Tinggi
Pengembangan bahasa	Terbatas pada kosakata	Kosakata, pemahaman, dan keterampilan bahasa lainnya

Kosakata merupakan salah satu hambatan utama dalam belajar bahasa Inggris. Pemahaman dan penggunaan kosakata yang tepat sangat penting untuk komunikasi dan pemahaman yang efektif. Pendekatan pengajaran kosakata tradisional yang menggunakan daftar kata dan definisi dianggap kurang menarik dan kurang efektif dalam meningkatkan pemahaman dan daya ingat siswa.

Pendekatan bercerita menawarkan metode pengajaran kosakata yang lebih menarik dan efektif. Penggunaan narasi, visualisasi, dialog, dan partisipasi aktif siswa dapat meningkatkan keterlibatan, motivasi, dan daya ingat mereka. Bercerita tidak hanya membantu siswa mempelajari kosakata baru, tetapi juga meningkatkan pemahaman, kemampuan berbicara, dan keterampilan bahasa lainnya. Bercerita juga dapat membantu mengembangkan kreativitas, imajinasi, dan pemikiran kritis siswa. Bercerita dapat dimodifikasi agar sesuai dengan usia dan tingkat pemahaman siswa. Guru dapat memilih cerita yang menarik bagi siswa dan menggunakan berbagai teknik untuk meningkatkan partisipasi dan pemahaman mereka.

Pembahasan

Karena kurangnya penguasaan kosakata merupakan hambatan utama dalam belajar bahasa Inggris, penelitian tentang topik kosakata tidak lagi menjadi hal yang baru (Otoluwa, et al. 2022). Karena kosakata sangat penting untuk memahami dan mempelajari bahasa, penelitian tentang kosakata dalam pembelajaran bahasa Inggris menjadi semakin penting. Kosakata membaca biasanya menjadi penghalang utama dalam belajar bahasa Inggris, karena kosakata diperlukan untuk membaca teks, mengomunikasikan ide, dan secara aktif berpartisipasi dalam kegiatan bahasa sehari-hari. Studi tentang teknik dan pendekatan yang dapat meningkatkan pemahaman dan penggunaan kosakata menjadi sangat penting, terutama dalam konteks pemerolehan bahasa Inggris, di mana siswa perlu memiliki kosakata yang banyak untuk dapat beroperasi dengan baik.

Sulit untuk berkomunikasi secara efektif atau menyampaikan ide tanpa kosakata yang kuat. Untuk alasan ini, mengembangkan kosakata yang kuat sangat penting untuk meningkatkan kemampuan bahasa. Memahami kosakata membantu siswa memahami teks dengan lebih efektif saat belajar bahasa Inggris. Siswa lebih mampu membaca dan memahami materi yang rumit ketika mereka terbiasa dengan definisi dan penerapan kosakata yang mendalam. Hal ini akan meningkatkan pertumbuhan kemampuan membaca dan pemahaman siswa.

Strategi yang tepat adalah salah satu pilihan untuk membantu siswa sekolah dasar memperluas kosakata mereka. Dalam bidang pendidikan, metode mencakup beragam pendekatan pedagogis dan teknik instruksional yang digunakan oleh pengajar untuk meningkatkan pemahaman dan kinerja siswa. Selain pendidikan, teknik juga mengacu pada berbagai cara atau taktik yang digunakan orang untuk mencapai tujuan atau kesuksesan tertentu dalam beberapa bidang kehidupan, seperti pekerjaan, pertumbuhan pribadi, atau mencapai tujuan. Dengan kata lain, prosedur adalah cara pandang yang sistematis dan teratur yang digunakan orang untuk mencapai tujuan mereka.

Sayangnya, penghalang utama bagi perkembangan kosakata siswa di kelas bahasa Inggris adalah penggunaan pendekatan pengajaran yang kurang beragam oleh guru. Alih-alih menggunakan pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan siswa sekolah dasar, para guru sering menggunakan metode tradisional yang kurang menarik dan kurang berhasil dalam menarik minat dan partisipasi siswa. Seringkali, metode-metode ini terbatas pada pengajaran kosakata dengan memberikan daftar kata dan menjelaskan artinya secara langsung (Amelia, Dina & Nurmaly, 2021). Mengajarkan kosakata bahasa asing pada anak juga tidak bisa hanya dengan memberikan kumpulan berbagai kosakata untuk dihafalkan karena anak hanya akan merasa dipaksa untuk menghafal semuanya (Pertiwi et al., 2021).

Solusi yang disarankan adalah dengan menggunakan narasi untuk mengajarkan kosakata bahasa Inggris kepada siswa sekolah dasar (Fitriany, et al. 2022). Menurut Khairoes, D., & Taufina (2019) bercerita adalah seperangkat teknik yang lebih metodis yang mencakup transfer cerita dari pencerita ke penonton. Anak-anak dapat belajar bahasa Inggris dengan mendengarkan cerita yang diceritakan kepada mereka. Selain untuk menarik minat anak-anak, bercerita juga memiliki berbagai tujuan lain seperti memupuk kemampuan berbicara dan mendengarkan bahasa Inggris, mengasah pengucapan, memperluas kosakata, idiom, dan frasa, meningkatkan rasa percaya diri dalam berbicara dalam bahasa Inggris, dan memberikan kesempatan bagi

anak-anak untuk mendapatkan wawasan tentang budaya asing, terutama jika pencerita adalah penutur asli (Handrayani, 2022).

Teknik bercerita sangat baik dan disukai oleh siswa karena kemampuannya yang luar biasa untuk menarik perhatian pendengar dan membantu mereka mengingat peristiwa cerita dengan cepat (Andriyani, R., Masrul, M., & Fauziddin, 2018). Bercerita berubah menjadi proses kreatif bagi siswa, mendorong pertumbuhan intelektual mereka sekaligus mengaktifkan kepekaan, emosi, kemampuan artistik, dan imajinasi mereka. Kegiatan ini juga mengutamakan fungsi otak kiri dan kanan (Maknun, Lu'lul, 2023). Isik (2016) memaparkan kegiatan bercerita membantu guru untuk mengajarkan kosakata baru, merevisi kata baru, struktur kalimat, menghafal frasa baru, membiasakan diri dengan konteks baru, dll. Ketika mendengarkan cerita, anak juga belajar bagaimana mengikuti ritme, tekanan, serta tanda baca dari bahasa kedua.

Anak-anak yang dituntut untuk memahami, merinci, dan menyusun materi dalam cerita mungkin akan sangat diuntungkan dengan penggunaan cerita sebagai alat untuk mengembangkan pemikiran kritis dan analitis. Anak-anak dapat mengekspresikan dan mengeksplorasi emosi mereka melalui cerita, yang selanjutnya mengembangkan kepekaan emosional mereka. Anak-anak yang secara aktif terlibat dalam bercerita pada dasarnya menggunakan imajinasi mereka, yang merupakan karakteristik dari pembelajaran otak kanan. Hal ini mendorong ekspresi artistik dari pemikiran mereka selain merangsang pemikiran kreatif.

Peran yang dimainkan individu atau siswa dalam pembelajaran sangat diutamakan dalam pendekatan pembelajaran bercerita. Selain diberi kesempatan untuk memperluas pengetahuan mereka sendiri, siswa harus belajar melalui semua indera mereka (Brada, et al. 2022). Dengan menggunakan pendekatan bercerita, pendidik dan siswa dapat bekerja sama untuk belajar melalui membaca, mendengar, melihat, berbicara, dan melakukan (Amelia, Dina & Nurmaly, 2021). Dengan masing-masing keterampilan ini digabungkan secara holistik di dalam kerangka kisah yang diceritakan, pendekatan ini memungkinkan mereka untuk belajar bersama.

Siswa dapat meningkatkan pengalaman melihat dengan membayangkan foto atau alat peraga, meningkatkan kemampuan mendengar dengan mendengarkan cerita, dan meningkatkan kemampuan membaca, berbicara, dan kinerja dengan terlibat dalam narasi. Sebagai hasilnya, metode bercerita menawarkan strategi yang komprehensif untuk meningkatkan kemampuan bahasa yang beragam. Hal ini menunjukkan bahwa bercerita adalah proses mendalam yang membentuk karakter dan meningkatkan kehidupan emosional anak-anak selain sebagai sarana untuk menyampaikan pengetahuan atau cerita. Bercerita membantu anak-anak berkembang secara holistik dengan memanfaatkan kedua sisi otak. Bercerita menumbuhkan lingkungan yang tidak hanya merangsang secara intelektual, tetapi juga mengembangkan kemampuan emosional, kreatif, dan imajinatif anak-anak.

Ada berbagai strategi untuk meningkatkan penguasaan kosakata bahasa asing bagi anak-anak dalam hal pembelajaran kosakata, terutama untuk siswa sekolah dasar. Salah satu metode terbaik dan paling efisien untuk mengajarkan dan mengembangkan kosakata anak-anak adalah pendekatan bercerita (Otoluwa, et al. 2022). Latar belakang cerita dan berbagai alat peraga, seperti gambar dan tarian, berkontribusi pada kosakata yang luas. Karena alasan ini, bercerita adalah cara yang cocok untuk membantu anak-anak belajar mengingat dan memahami bahasa. Teknik ini digunakan untuk mengidentifikasi jenis-jenis cerita yang disukai anak-anak untuk menarik minat mereka. Para guru juga belajar bagaimana menerapkan praktik terbaik untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris murid-murid mereka. (Amelia, Dina & Nurmaly, 2021).

Dalam situasi ini, narasi dapat dimodifikasi agar sesuai dengan sifat dan kemampuan pemahaman anak-anak dalam kelompok usia ini. Pertama dan terutama, cerita yang menarik bagi anak-anak dan memiliki arti penting bagi dunia mereka, seperti dongeng, fabel, atau cerita petualangan yang menarik, harus dipilih. Selain itu, salah satu taktik yang berguna untuk membantu pemahaman cerita adalah penggunaan komponen visual seperti alat peraga atau foto. Pemahaman siswa terhadap isi cerita dapat ditingkatkan, dan partisipasi mereka dalam proses pembelajaran juga meningkat, berkat adanya visualisasi. Alat bantu visual seperti

gambar atau aksesoris yang menarik dapat meningkatkan cerita dengan menambahkan kejelasan dan menyederhanakan plot dan karakter untuk dipahami siswa.

Cara pengajar menceritakan kisah ini juga sama pentingnya. Untuk menjaga minat siswa, pengajar dapat menggunakan bahasa tubuh yang menawan, ekspresi wajah yang ekspresif, dan intonasi suara yang hidup. Keterlibatan dan pemahaman siswa dapat ditingkatkan dengan melibatkan mereka secara aktif dalam cerita dengan memberi mereka peran atau mengundang mereka untuk mengambil bagian dalam dialog. Menciptakan cerita yang dapat membangkitkan imajinasi siswa sekolah dasar juga sangat penting. Kreativitas dan imajinasi anak-anak dapat dirangsang dengan cerita yang menghadirkan latar dunia nyata atau orang-orang yang dapat dikenali. Mengizinkan siswa untuk menulis cerita orisinil atau berpartisipasi dalam pengembangan cerita juga dapat meningkatkan minat mereka terhadap materi yang sedang dipelajari.

Bagi siswa sekolah dasar, bercerita dapat menjadi strategi pengajaran yang sangat berguna untuk memperluas kosakata mereka (Amelia, Dina & Nurmaly, 2021). Pertama-tama, kata-kata diekspresikan dalam konteks yang bermakna ketika digunakan dalam bercerita-bukan sekadar daftar frasa yang telah dipelajari. Hal ini membuat penggunaan kosakata menjadi lebih kontekstual dan mudah diingat dengan memungkinkan siswa untuk melihat dan memahami istilah-istilah dalam kehidupan nyata. Dengan berpartisipasi secara aktif dalam narasi, siswa mendapatkan wawasan tentang pola penggunaan kata serta makna kata.

Ada beberapa komponen dalam bercerita yang dapat meningkatkan penguasaan kosakata. Komponen-komponen ini berupa narasi, deskripsi, dan dialog, misalnya merupakan alat yang berguna untuk menyajikan cerita serta cara yang menarik untuk memperkenalkan dan memperluas kosakata siswa dalam berbagai konteks. Sangat penting untuk diingat bahwa berbagai istilah dan idiom sehari-hari yang muncul dalam dialog naratif dapat secara signifikan memperluas kosakata siswa.

Bercerita tidak hanya membantu anak-anak mengenali bahasa baru, tapi juga meningkatkan kemampuan mereka untuk mengingat apa yang telah mereka pelajari. Karena bentuknya yang naratif, cerita memberikan siswa sebuah kerangka kerja atau konteks yang membantu mereka menghubungkan kata-kata dengan adegan atau aspek tertentu dari cerita. Siswa membentuk gambaran mental yang bertahan lama ketika mereka dapat menghubungkan terminologi dengan kisah atau peristiwa cerita. Memori kosakata siswa dibantu secara visual oleh kerangka narasi cerita. Ingatan siswa dilukiskan dengan jelas dengan karakter, adegan, dan narasi cerita, sehingga memudahkan mereka untuk mengingat kata-kata yang menyertainya. Pemahaman siswa tentang hubungan antara kata-kata dan cerita yang melibatkan perasaan atau pengalaman mereka diperkuat melalui proses menghubungkan kosakata dengan bagian-bagian cerita.

Bercerita menghasilkan pembelajaran yang lebih efektif dan tahan lama dengan membuat siswa secara aktif membayangkan dan mengingat bagian-bagian dari kisah tersebut. Selain bersifat mekanis, hubungan antara kosakata dan konteks cerita menambah makna melalui pengalaman yang mendalam atau emosional. Oleh karena itu, bercerita menambahkan tingkat yang lebih dalam pada proses akuisisi kosakata tradisional dan dapat menjadi metode yang sangat berguna untuk meningkatkan daya ingat kosakata siswa. Secara keseluruhan, bercerita merupakan metode pengajaran yang efektif untuk memperluas kosakata siswa sekolah dasar. Dengan menggunakan situasi yang otentik, berbagai penggunaan leksikal, motivasi diri, dan teknik pengajaran yang menyenangkan, bercerita dapat meningkatkan perkembangan bahasa di tingkat sekolah dasar.

SIMPULAN

Bercerita terbukti menjadi metode yang efektif dalam meningkatkan kosakata siswa sekolah dasar. Hal ini disebabkan karena metode bercerita dapat membantu siswa untuk memahami makna kata dan penggunaannya dalam konteks yang menarik dan menyenangkan. Selain itu, metode bercerita juga dapat membantu siswa untuk mengembangkan pemikiran kritis dan analitis, serta meningkatkan kreativitas dan

imajinasi mereka. Melalui bercerita, siswa tidak hanya memperoleh kosakata baru, tetapi juga memahami dan mengingatnya dengan lebih baik. Kisah-kisah yang menarik dan bermakna bagi anak-anak dan penggunaan komponen visual, seperti alat peraga atau foto, membantu siswa dalam memahami cerita dengan lebih baik dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Ketika guru menceritakan cerita dengan bahasa tubuh yang ekspresif, ekspresi wajah yang hidup, dan intonasi suara yang menarik, minat siswa dalam pembelajaran akan meningkat, dan mereka lebih mudah untuk memahami dan mengingat kosakata yang diperkenalkan. Selain itu, melalui dialog dalam cerita, siswa terlibat secara aktif dalam pembelajaran, yang membantu mereka dalam memahami penggunaan kata-kata. Cerita-cerita yang disampaikan juga mencakup berbagai istilah dan idiom sehari-hari, yang membantu dalam memperluas kosakata siswa dalam berbagai konteks. Dengan demikian, melalui pengalaman mendengarkan, melihat, dan berpartisipasi dalam cerita, siswa dapat memperoleh kosakata baru, memahaminya dengan lebih baik, dan mengingatnya dengan lebih efektif, menjadikan bercerita sebagai metode yang sangat efektif untuk meningkatkan penguasaan kosakata siswa sekolah dasar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Tuhan Yang Maha Esa, orang tua, dan dosen pembimbing yang telah banyak membantu dalam penulisan penelitian ini, terutama kepada Bapak Deni Wardana selaku dosen pengampu mata kuliah Metode Penelitian Pendidikan di Sekolah Dasar yang telah membimbing kami selama satu semester ini. Selain itu, peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berpartisipasi dan mendukung penulisan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, Dina & Nurmaly, E. (2021). Upaya Peningkatan Kosakata Bahasa Inggris Melalui Storytelling Slide And Sound. *Journal Sosial Science and Teknology for Community Service (JSSTCS)*, 2(1), 22–26. <https://doi.org/https://doi.org/10.33365/jsstcs.v2i1.948>
- Andriyani, R., Masrul, M., & Fauziddin, M. (2018). Pengaruh Metode Bercerita terhadap Kemampuan Kosakata Anak Usia Din. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 1(1), 18–27. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/aulad.v1i1.3>
- Asrul, N. & R. (2022). Pelatihan Membaca Bahasa Inggris Dengan Metode Storytelling Bagi Siswa Kelas 4 SD Muhammadiyah 1 Medan. *Journal of Human and Education Research & Learning in Primary Education*, 2(1), 43–49. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jh.v2i1.39>
- Brada, Elssi. Aanda, Rizki, Aprinawati, I. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Paired Story Telling Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Fndadikdas (Fundamental Pendidikan Dasar)*, 5(3), 49–59. <https://doi.org/.https://doi.org/10.12928/fundadikdas.v5i3.6486>
- Febiyanti, A., Rachmawati, Y., & Mariyana, R. (2019). Pengaruh Metode Bercerita Dengan Menggunakan Media Celemek Multiguna Terhadap Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Anak. *Edukid*, 16(1), 1–10. <https://doi.org/10.17509/edukid.v16i1.20722>
- Fitriany, Tiurmaya Agustina, & F. N. (2022). Pembelajaran Kosakata Bahasa Inggris Melalui Storytelling. *Joong-Ki: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 82–87. <https://doi.org/https://doi.org/10.56799/joongki.v1i1.125>
- Handrayani. (2022). Penerapan Metode Story Telling Pada Pembelajaran Berbicara di Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6, 1–10. <https://doi.org/https://doi.org/10.31326/jipgsd.v6i1.1456>
- Husada, Syahda. Taufina. Zikri, A. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Pembelajaran Tematik Dengan Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan Vol 6 No 2 April 2024
p-ISSN 2656-8063 e-ISSN 2656-8071

1352 Pengaruh Penggunaan Metode Bercerita untuk Membantu Siswa Sekolah Dasar Memperluas Kosakata Bahasa Inggris - Annisa Nur Awaliyah
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i2.6516>

Menggunakan Metode Visual Storytelling Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu Research & Learning in Elementary Education*, 4(2), 419–425. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i2.373>

Isik, M. A. (2016). The Impact of Storytelling on Young Ages. *European Journal of Language and Literature*, 6(1), 115. <https://doi.org/10.26417/ejls.v6i1.p115-118>

Khairoes, D., & Taufina, T. (2019). Penerapan Storytelling Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 3(4), 1038–1046. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v3i4.220>

Maknun, Lu'lul, A. F. (2023). Penerapan Metode Storytelling Dalam Pembelajaran Di MI/SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (JUPDAS)*, 3(1), 34–41. [https://doi.org/https://doi.org/10.37081/jipdas.v3i1.1283](https://doi.org/10.37081/jipdas.v3i1.1283)

Milana, H. (2021).). Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Melalui Metode Story Telling, Model Talking Stick dan Model Picture and Picture Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Inovasi, Kreatifitas Anak Usia Dini (JIKAD)*, 1(1), 19–24. [https://doi.org/https://doi.org/10.20527/jikad.v1i1.3220](https://doi.org/10.20527/jikad.v1i1.3220)

Otoluwa, M. H., Rasid Talib, R., Tanaiyo, R., & Usman, H. (2022). Enhancing Children's Vocabulary Mastery Through Storytelling. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 16(2), 249–260. <https://doi.org/https://doi.org/10.21009/JPUD.162.05>

Pertiwi, A. B., Rahmawati, A., & Hafidah, R. (2021). Metode Pembelajaran Kosakata Bahasa Inggris Pada Anak Usia Dini. *Kumara Cendekia*, 9(2), 95. <https://doi.org/10.20961/kc.v9i2.49037>

Putri, A., & Sya, M. F. (2023). Tantangan Berbicara Bahasa Inggris Pada Siswa Sekolah Dasar. *Karimah Tauhid*, 2(2), 215–220. <https://doi.org/https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v2i2.7850>

Resmi, S. (2019). Penerapan Model Paired Storytelling dalam Pembelajaran Bercerita. *Journal of Education Action Research*, 3(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jear.v3i2.17265>

Setyarini, S. (2022). Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Storytelling: Sebuah Terobosan dalam Upaya Meningkatkan Output Pembelajaran Bahasa Inggris Anak Usia Dini. *Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 15(2), 1–8. <https://doi.org/https://doi.org/10.17509/jpp.v15i2.123>

Susantri, I. (2021). Kendala dalam Belajar Bahasa Inggris dan Cara Mengatasinya. *Linguistic Community Services Journal*, 1(2), 64–70. <https://doi.org/https://doi.org/10.55637/licosjournal.1.2.2658>

Syaepul Uyun, A. (2022). Teaching English Speaking Strategies. *Journal of English Language Learning (JELL)*, 6(1), 14–23. <https://doi.org/https://doi.org/10.31949/jell.v6i1.2475>

Werdiningsih, E., & A. H. B. (2022). Lima Pendekatan dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Likhitaprajna*, 24(1), 39–50. <https://doi.org/https://doi.org/10.37303/lihitaprajna.v24i1.217>.